

## **UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGLO 02 MENGGUNAKAN MODEL PBL DENGAN METODE DEMONSTRASI TOPIK PERUBAHAN WUJUD BENDA**

**Dwi Sri Mubarakah**  
SD Negeri Karanglo 02  
[dwisrim1990@gmail.com](mailto:dwisrim1990@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Setelah Dilaksanakan Penelitian Yang Berjudul Upaya Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Karanglo 02 Menggunakan Model PBL dengan metode demonstrasi topik perubahan wujud benda .menggunakanPTL diselesaikan dalam dua siklus pembelajaran . tujuannya untuk menuntaskan capaian pembelajaran. Hasilnya bahwa dengan dua siklus capaian pembelajaran tercapai begitupula dengan aktifitas peserta didik menjadi meningkat dengan cukup besar. Pembelajaran PBL memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi seluas luasnya kemudian siswa dituntut aktif berfikir dalam mengkonstruksi setiap pengetahuan yang di,milikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Sehingga hasil yang didapat dari pembelajaran dengan menggunakan PBL inipeserta didik akan semakin cerdas dan kritis serta aktif dalam belajar.

**Kata kunci:** aktifitas, hasil belajar, PBL, Demonstrasi, model Metode.

---

### **EFFORTS TO IMPROVE ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI KARANGLO 02 USING THE PBL MODEL WITH A DEMONSTRATION METHOD ON THE TOPIC OF CHANGING THE FORM OF OBJECTS**

### **ABSTRACT**

*After carrying out research entitled Efforts to Increase Activities and Learning Outcomes of Class IV Students at SD Negeri Karanglo 02 Using the PBL Model with a demonstration method on the topic of changing the shape of objects using PTL, it was completed in two learning cycles. The aim is to complete learning outcomes. The result is that with two cycles learning outcomes have been achieved as well as student activity has increased quite significantly. PBL learning provides students with the opportunity to search for information as widely as possible, then students are required to actively think in constructing any knowledge they have to solve problems related to everyday life. So that the results obtained from learning using PBL will make students more intelligent, critical and active in learning.*

**Keywords:** activities, learning outcomes, PBL, demonstration, method model

---

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Wahidin (2006: 22) mengatakan bahwa di dalam sains, terdapat tiga unsur utama, yaitu sikap, proses atau metodologi, dan hasil yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Hakikat dan karakteristik pembelajaran IPA SD meliputi 4 unsur utama yaitu: sikap, proses, produk dan aplikasi (Shahnaz Rayya, 2020). Dimana keempat factor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Sikap yaitu adanya rasa yang muncul sebagai kaingin tahanan segala hal yang ada di alam semesta dari peserta didik untuk menemukan hakekat dari sebab akibat, sehingga membuat peserta didik bersaha menemukan penyebab dari akibat yang ada. Proses yaitu mengajak peserta didik untuk memecahkan permasalahan IPA dengan prosedur yang runtut. Tahap demi tahap dilakukan oleh peserta didik. Saat menyusun hipotesis, peserta didik diminta berpendapat sesuai dengan

[71]

pendapat mereka masing-masing. Produk yaitu harus dapat menghasilkan fakta, prinsip, teori hukum. Sehingga IPA tidak hanya berdasarkan hipotesis semata, tanpa di buktikan dengan fakta dan dengan pemahaman teori saja, dan yang terakhir adalah Aplikasi yaitu penerapan dalam kehidupan sehari-hari, Dimana peserta didik dapat memahami lalu mengaplikasikan atau menerapkan metode ilmiah IPA dalam kehidupan.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk menemukan jawaban jawaban dari permasalahan tersebut maka peserta didik dituntut untuk lebih terbuka pemikirannya, wawasannya lebih luas, lebih kreatif, dan teliti. Kondisi ini menuntut adanya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), Metode PBL merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata (Maggi Savin dan Claire Howell (2004:8); Linda Torp dan Sara Sage (2002:15); Tan (2003:7); Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21).

Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Menurut Arends (2008:41), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah diperoleh maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah masalah tersebut kemudian dipecahkan secara bersama sama dengan didiskusikan. Saat pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Sumber informasi tidak hanya dari guru akan tetapi dapat dari berbagai sumber. Guru disini berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan permasalahan sehingga saat diskusi tetap fokus pada tujuan pencapaian kompetensi.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik dituntut untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan yang ada dan pengetahuan yang baru didapat untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan sehari-hari. Model PBL ini dipandang sebagai model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya secara personal (Sampurno : 2007).

Dalam pembelajaran IPA tentunya tidak hanya hasil atau produk akan tetapi harus dihasilkan suatu proses yang sistematis. Proses pembelajaran IPA menuntut adanya Kemahiran atau praktek sebagai pembuktian secara kontekstual, salah satunya adalah dengan menerapkan metode praktek, dan demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000: 57). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah 2000: 44).

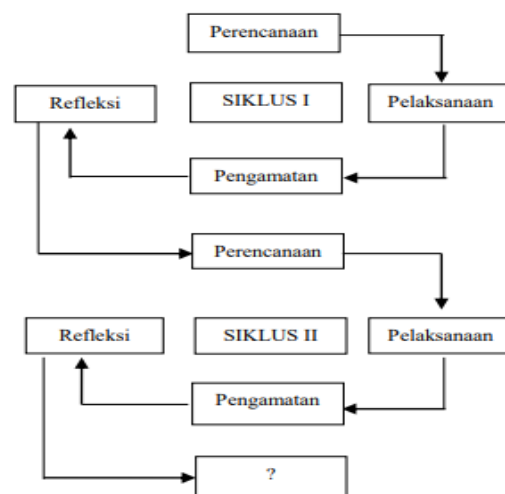
Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat open ended; proses, dimana proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; produk, dimana IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan aplikasi dimana penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan permasalahan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS disekolah dasar tentunya model PBl dan metode demonstrasi di atas menjadi salah satu alternatif yang bisa dipergunakan di Sekolah Dasar. Salah satu masalah pembelajaran IPAS terjadi di SD Negeri Karanglo 02, topik mengenai perubahan wujud benda, Dimana pembelajaran belum sesuai dengan capaian dari pembelajaran diantaranya adalah belum tercapainya rata rata klasikal 80 serta belum tercapainya ketuntasan 85%.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka peneli mengadakan suatu penelitian Tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu nya adalah dengan melaksanakan penelitian tindak kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menggunakan model berdasarkan model Kruth Lewin (1990) dengan menggunakan sebanyak 2 siklus seperti alur disain di bawah ini.



Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa..Sekolah yang digunakan adalah di SD Negeri Karanglo 02. Tahun Pelajaran 2022/2023.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

a. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki

siklus berikutnya. Tes yang dipergunakan dalam penelitian dilaksanakan secara post- test. Bentuk tes yang dipergunakan adalah bentuk pilihan ganda meliputi soal soal HOTS.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku guru selama proses pembelajaran. Sikap guru serta interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.

2. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi Peserta didik adalah suatu cara untuk mengungkap tentang bagaimana aktivitas peserta didik merespon pembelajaran selama proses proses pembelajaran. PBL. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari Data pra siklus ditemukan bahwa jumlah siswa yang yang belum sesuai dengan capaian pembelajaran masih tinggi yaitu baru sebesar 41,6% yang sudah sesuai dengan capaian pembelajaran, sedangkan ada sebanyak 58,4% belum memenuhi capaian pembelajaran dengan rata rata kalsikal masih dibawah 80.

Materi perubahan wujud benda salah satu pembelajaran yang cukup sulit bagi siswa di di SD Negeri Karanglo 02 kelas IV . untuk memecahkan masalah ini maka gpeneliti/ guru melaksanakan diskusi degan Kepala sekolah dan Pengawas untuk menentukan model pembelajaran yang diterapkan serta pendekatan dan metode yang dianggap cocok dengan karakter topik pembelajaran hasil akhirnya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dibantu dengan metode demonstrasi

Alasan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Dengan kurikulum PBL, dapat membuat mahir dalam memecahkan dan mengambil solusi dari suatu masalah, dalam kurikulumnya juga dirancang masalah-masalah yang memotivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang penting sehingga memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penmbelajaran pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table 1 dibawah.

**Tabel 1 Capaian pembelajara Prasiklus, siklus 1 siklus2**

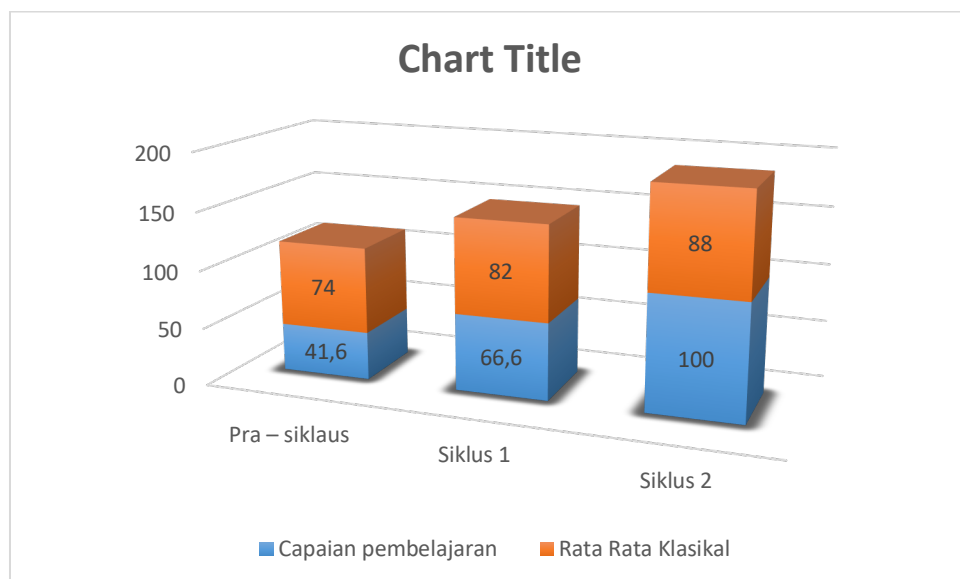
	Capaian pembelajaran	Rata Rata Klasikal
Pra – siklaus	41,6%	74
Siklus 1	66,6%	82
Siklus 2	100%	88

Hasil dokumentasi pembelajaran pra siklus dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) menunjukkan hasil yang masih jauh dari capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini karena pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru. Peserta didik menjadi bosan, keetrbatasan dalam sumber informasi menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Aktifitas peserta didik hanya sekitar 20% itupun hanya peserta didik yang pandai saja yang berani beraktifitas dalam pembelajaran.

Pada siklus satu hasil pembelajaran menunjukkan adanya hasil yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pra siklus aktifitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa 60% siswa menunjukkan aktifitas dan kegairahan belajar serta mengikuti dengan baik. Ada beberapa kekurangan pada pembelajaran siklus 1 diantaranya adalah masih ada keraguan pembelajaran , hal ini karena peserta didik dan guru baru pertama kali menerapkan PBL dengan menggunakan demonstrasi, selain itu pembagian kelompok seharusnya mengikuti konsep pembelajaran terdeferensiasi berdasarkan gaya belajar dari peserta didik.

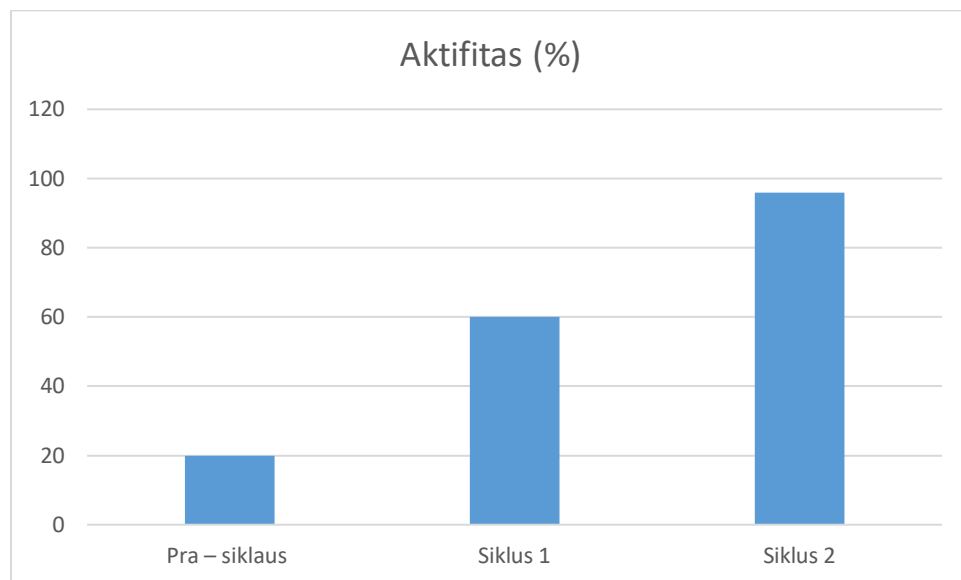
Pada perencanaan siklus kedua semua kekurangan di siklus pertama diperbaiki, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 100% peserta didik telah memenuhi capaian Pendidikan dengan rata rata klasikal cukup tinggi yaitu 86. Malahan ada beberapa siswa yang mencapai nilai sempurna. Sedangkan aktifitas keaktifan siswa mencapai angka 95,8%.

Sebagai perbandingan pada gambar grafik 2 dibawah ini diperlihatkan perbandingan hasil capaian pembelajaran.



## Gambar 2. Perbandingan Capaian Pembelajaran

Sedangkan untuk aktifitas keaktifan siswa dalam ketiga pembelajaran dapat dilihat pada gambar grafik 3 di bawah ini



**Gambar 3 Grafik Aktifitas Pembelajaran pada ketiga Pembelajaran**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL memberikan hasil yang signifikan untuk menyelesaikan capaian pembelajaran pada topik perubahan wujud benda dikelas IV SD Negeri Karanglo 02 Brebes Jawa Tengah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilaksanakan penelitian dapat disimpulkan diantaranya adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri Karanglo kelas IV pada topik perubahan wujud benda telah sesuai dengan capaian pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Atas terselenggaranya penelitian ini maka kami ucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya Penelitian Tindak Kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arends, Richard I. 2008. Learning To Teach Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linda, T. & Sara, S. (2002). *Problems as possibilities: problem-based learning for K-16 education*. Alexandria: ASCD
- Maggi, S. & Claire H.M. (2004). *Foundations of problem-based learning*. New York: Open University Press
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sampurno, Agus. 2007. *Penerapan Metode Belajar Aktif dan Pembelajaran Berbasis. Proyek*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Shahnaz Rayya, 2020. Hakikat dan karakteristik pembelajaran IPA SD. Kompasiana. 7 November 2020 14:17 Diperbarui: 7 November 2020 14:22. <https://www.kompasiana.com/shahnazrayya2198/5fa64a1e8ede4819ab130192/hakikat-dan-karakteristik-pembelajaran-ipa>
- Tan, Oon-Seng. (2003). *Problem based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Cengage Learning.
- Wahidin. (2006). *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Sangga Buana